

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu perusahaan pada saat didirikan mempunyai visi dan misi yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai tingkat laba yang maksimal. Laba yang maksimal dipengaruhi oleh volume penjualan dalam suatu perusahaan perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan dalam perusahaan, maka semakin besar pula tingkat laba yang akan diperoleh. Salah satu siklus operasi penting dalam perusahaan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan ini adalah siklus penjualan dan penagihan.

Siklus penjualan dan penagihan ini berpengaruh pada perolehan pendapatan dan laba perusahaan yang nantinya secara tidak langsung akan berpengaruh pada keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam siklus ini dihasilkan aliran pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Pentingnya siklus ini dalam menjaga keberlangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan, membuat manajemen harus senantiasa mengawasi dan memantau seluruh kegiatan operasional yang dilakukan pada siklus penjualan dan penagihan ini.

Setiap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus penjualan dan penagihan ini, baik secara prosedural maupun sistem seperti ketidaksesuaian jumlah dokumen yang dicetak (*sales order*, surat

jalan dan *invoice*); adanya ketidaklengkapan otorisasi pada dokumen transaksi; dan adanya dokumen transaksi yang tidak bernomor urut. Kesalahan-kesalahan tersebut dimungkinkan dapat terjadi akibat kesalahan prosedural ataupun sistem yang dilakukan oleh para karyawan dalam siklus penjualan dan penagihan perusahaan. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai diperlukan untuk mengawasi dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan ataupun penyimpangan tersebut.

Sistem pengendalian internal perusahaan terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi dan pemilik untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Masalah sistem pengendalian internal ini sepenuhnya berada dalam tanggungjawab dan kendali manajemen sehingga manajemen dituntut untuk berhati-hati dalam menangani masalah pengendalian pada siklus penjualan dan penagihan ini. Pihak manajemen harus dapat bertindak cepat jika terjadi suatu kesalahan ataupun penyimpangan dalam siklus penjualan dan penagihan ini untuk mengarahkan kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas suatu sistem pengendalian internal perlu ditunjang dengan adanya suatu divisi dalam perusahaan yang bertugas untuk menilai efektivitas, efisiensi dan kualitas kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan, divisi ini disebut audit internal. Tugas auditor

internal dalam perusahaan tidak mudah karena bagian ini dituntut memiliki sikap dinamis, tanggap, independen, kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya serta harus dapat memahami dengan baik setiap prosedur serta kebijakan perusahaan pada setiap siklus operasi yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya tujuan audit internal adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab setiap divisi dalam perusahaan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam proses pengauditan yang dilakukan, auditor internal melakukan pengujian pengendalian (*Test Of Control*) pada siklus operasi penting dalam perusahaan. Pengujian pengendalian ini dilakukan untuk menilai apakah sistem pengendalian internal dalam perusahaan telah berjalan secara efektif dan memadai sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan-kesalahan ataupun penyimpangan pada siklus operasi perusahaan. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh auditor internal dalam melakukan pengauditan yaitu dimulai dengan melakukan rapat pembuka audit hingga melakukan verifikasi audit. Dalam rapat pembuka, auditor akan menjelaskan kepada auditee mengenai tujuan audit, ruang lingkup audit, jadwal audit, tim audit dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit. Langkah selanjutnya, Auditor akan melakukan peminjaman dokumen-dokumen terkait dan membuat kertas kerja. Kertas kerja yang telah selesai dibuat akan menjadi acuan dasar bagi auditor untuk melakukan pengujian pengendalian (*Test Of Control*). Dalam proses pengauditan tersebut,

auditor juga harus melakukan konfirmasi kepada auditee terkait kesalahan-kesalahan yang mungkin ditemukan. Pada tahap akhir, auditor akan melaporkan hasil audit kepada auditee dalam rapat penutup audit dan mendiskusikan rekomendasi audit yang harus dilakukan atas temuan-temuan yang ada, serta melakukan verifikasi audit untuk memantau apakah rekomendasi audit telah dilaksanakan oleh auditee.

Berdasarkan masalah yang diangkat diatas, pemegang tertarik untuk memilih PT X sebagai perusahaan objek magang. PT X merupakan holding company yang menyediakan jasa riset, konsultasi dan pelatihan bagi perkembangan unit-unit usaha perusahaan. Salah satu jasa yang disediakan oleh PT. X adalah jasa audit internal yang berperan dalam memantau, mengawasi, menilai efektivitas pengendalian internal pada setiap cabang PT. X yang tersebar hampir di sebagian besar wilayah Indonesia. Salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh PT. X adalah PT. XY yang bergerak di bidang distribusi dan *stockist* produk logam besi baja, *non-ferrous*, *sanitary* dan kimia industri di Surabaya. Perusahaan tersebut memiliki tingkat transaksi penjualan yang cukup kompleks dengan tingkat penerimaan kas pada PT. XY yang juga cukup besar. Hal tersebut membuat keberadaan jasa audit internal pada PT. XY ini sangatlah diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan pada siklus penjualan dan penagihan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pemegang tertarik untuk menganalisis dan mengetahui

bagaimana implementasi audit internal pada PT XY dalam mengevaluasi dan menilai efektivitas pengendalian internal.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada laporan magang ini lebih difokuskan dalam implementasi audit internal pada tiga prosedur utama dalam siklus penjualan dan penagihan di PT. XY. Hal ini karena ketiga prosedur tersebut memiliki tingkat risiko pengendalian internal yang cukup tinggi dalam siklus penjualan dan penagihan. Ketiga prosedur utama tersebut adalah

1. Prosedur penerimaan order (termasuk prosedur penerimaan *customer* baru dan perubahan data *customer*).
2. Prosedur penagihan piutang.
3. Prosedur penanganan retur dan *Account Receivable Credit Memo* (ARCM).

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan seperti:

1. Manfaat Akademik.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai audit internal dan penerapan pengendalian internal pada siklus penjualan dan penagihan.

## 2. Manfaat Praktik.

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi pada siklus penjualan dan penagihan, serta memberikan saran-saran perbaikan kepada perusahaan untuk dapat mewujudkan sistem pengendalian internal yang lebih baik.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Laporan magang ini terdiri dari lima bab dan terdapat lampiran yang mendukung isi laporan magang ini, rinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang pelaksanaan program magang, ruang lingkup pelaksanaan magang, manfaat pelaksanaan program magang dan sistematika pemagangan laporan magang.

#### 2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang berisi konsep teoritis yang relevan dengan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang dikaitkan dengan teori yang telah diuraikan pada landasan teori.

#### 3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi prosedur dan alat yang digunakan untuk membuat suatu penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan

sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang dan prosedur analisis data.

#### 4. Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi pekerjaan yang dilakukan di perusahaan, kondisi umum perusahaan dan analisis serta pembahasan yang digunakan untuk menyelesaikan temuan atau hasil yang diperoleh.

#### 5. Bab 5 Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari laporan magang ini, keterbatasan pemegang dan juga saran dari pemegang yang dapat dilakukan oleh auditor internal untuk lebih mengefektifkan sistem pengendalian internal perusahaan.